

*Majalah Bulanan*

# **DWIJA WARA**



No. 2 TAHUN KE-69

*Suara Pangestu*  
*Untuk Suluh Kehidupan Bahagia*

**Juni 2025**

# DWIJA WARA

Suara Pangestu  
Untuk Suluh Kehidupan Bahagia

## Pemimpin Umum / Penanggung Jawab

Sekretaris Jenderal Pengurus Pusat Pangestu

### Pemimpin Redaksi

S. Herry Warsono, S.Si., M.Si.

### Sekretaris Redaksi

Eko Prioutomo

Renandi Putra Ganefianto, A.Md., A.Pj.

### Redaksi

DR. Budi Darmono, S.H., M.SA., M.CL.

Titis Bambang Haryono

Dra. SM. Darmastuti, M.S.

Eko Prioutomo

Ratri Dwhapsari W., S.S.

Dra. Mistiyah M, M.Pd.

Ilawati, S.S.

### Kontributor

Soediyono, S.H.

R. Poerwanto, S.Pd.

Drs. Ramelan, M.T.

### Penata Letak

Pramasandya Raditia Nandari, S.Si.

Budiarmo Eko Harsidi, S.Kom.

### Produksi dan Distribusi

Kantor Sekretariat Pangestu

Yayasan Andana Warih

### Alamat Redaksi

Jl. Gandaria I No. 93 Jakarta Selatan 12140

Telp & Faks (021) 722 1574,

email: [dwijawara@pangestu.or.id](mailto:dwijawara@pangestu.or.id)

Website Organisasi Pangestu

<http://www.pangestu.or.id>

Rek BRI: 043001000281302

(Yayasan Andana Warih)

Diterbitkan setiap bulan oleh:

Unit Penerbitan Yayasan Andana Warih

ISSN 0215-1979

# Daftar Isi

Juni 2025, Nomor 2 Tahun ke-69

## EDISI KONGRES PANGESTU XIX/2025

Dari Redaksi .....	1
Laku Proses Penyiswaan .....	2
Laporan Redaksi <i>Dwija Wara</i> Pelaksanaan Kongres Pangestu XIX/2025 .....	3
Sambutan Ketua Pengurus Pusat Pangestu pada Pembukaan Kongres Pangestu XIX .....	7
Prasaran Kongres Pangestu XIX/2025 ..	10
Pangestu adalah Satu Menjadi Penguat Penyiswaan, Sarasehan Kongres XIX .....	14
Rekomendasi Kongres Pangestu XIX Tahun 2025 Tentang Kedudukan Pusat Pangestu .....	18
Rekomendasi Kongres Pangestu XIX Tahun 2025 Tentang Kemumian Kancah Pangestu .....	21
Ketetapan Kongres Pangestu XIX Tahun 2025 Tentang Pembakuan Master Cetak Buku Wajib Pangestu .....	23
Ketetapan Kongres Pangestu XIX Tahun 2025 Tentang Kemumian Kancah Pangestu .....	25
Serba-Serbi Kongres dalam Foto .....	27
<b>Renungan Kongres</b>	
Bahagia .....	37
<b>Tembang dan Puisi</b>	
<i>Sekar Panembrama Kongres Pangestu</i> .....	39
Berita Duka .....	40

### Syarat Penulisan Naskah di *Dwija Wara*

1. Acuan pustaka: 10 buku wajib Pangestu.
2. Mengacu pada motto majalah *Dwija Wara* "Suara Pangestu untuk Suluh Kehidupan Bahagia"
3. Maksimum 5 halaman (A4), ukr font: 12, spasi: 1,5, warna font: hitam
4. Menggunakan ejaan yang disempurnakan sesuai EYD V (berlaku sejak 16 Agustus 2022, oleh Kemendikbud, Ristek)
5. Naskah dalam bentuk *soft copy* dapat dikirim melalui e-mail: [dwijawara.pangestu@gmail.com](mailto:dwijawara.pangestu@gmail.com) [titis.bh@gmail.com](mailto:titis.bh@gmail.com) atau [herry\\_wsono@yahoo.com](mailto:herry_wsono@yahoo.com)

Salam sejahtera dan bahagia untuk para pembaca *Dwija Wara* yang budiman.

Terbitan bulan Juni 2025 ini, *Dwija Wara* menyajikan edisi khusus laporan Kongres Pangestu XIX/2025 yang diselenggarakan pada 23-25 Mei 2025, di Solo Baru. Kongres tersebut menjadi momen bersejarah bagi Paguyuban Ngesti Tuggal (Pangestu). Setelah sepuluh tahun menantikan pertemuan fisik akibat pandemi, akhirnya kongres tersebut terlaksana dengan khidmat. Edisi khusus ini kami persembahkan sebagai saksi kebangkitan kebersamaan, di mana 626 anggota Pangestu dari seluruh Indonesia berkumpul untuk merajut kembali ikatan *supek*, memperkuat komitmen penyiswaan, dan meneguhkan kemurnian ajaran Sang Guru Sejati.

Kami menyajikan laporan lengkap kongres: dari acara pembukaan, sidang-sidang komisi yang penuh khidmat, acara Malam Kesupeketan, hingga acara ziarah ke Makam Perintis Pangestu. Tema besar “Laku Hasta Sila sebagai Landasan Kemurnian Ajaran Sang Guru Sejati” mengingatkan kita bahwa Tri Sila (Sadar, Percaya, Taat) dan Panca Sila (Rela, Narima, Jujur, Sabar, Budi Luhur) bukan sekadar konsep, melainkan napas kehidupan yang harus dihidupi setiap hari.

Dalam edisi istimewa ini, pembaca akan menemukan Sambutan Ketua Pengurus Pusat yang menegaskan Pangestu sebagai kancah pengolahan jiwa (bukan agama/aliran kepercayaan), Prasaran Kongres tentang kewajiban menjaga kemurnian ajaran dan kancah di tengah tantangan zaman, sejumlah ketetapan dan rekomendasi strategis (pembakuan master cetak buku wajib, tentang kedudukan pengurus pusat, serta kewaspadaan terhadap distorsi informasi digital), kisah pengalaman haru-biru pertemuan lintas generasi yang diiringi tembang panembroma menyentuh jiwa, serta foto-foto eksklusif yang mengabadikan semangat panitia muda, ketulusan budi darma, dan kekhidmatan sidang komisi.

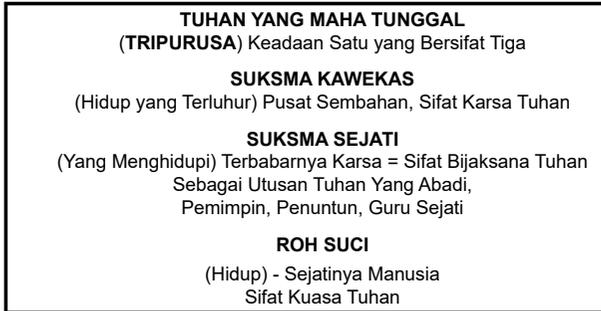
Sebagai redaksi, kami berharap sajian ini tak hanya menjadi dokumentasi, tetapi juga suluh yang menyinari langkah penyiswaan. Marilah kita renungkan pesan Sang Guru Sejati: **“Kumpulan siswa-Ku agar supaya akrab, ikatlah dalam suatu himpunan”** (*Sabda Khusus*, 2013). Kongres ini adalah bukti nyata bahwa “Pangestu adalah Satu”, bersatu dalam batin, serta rukun dalam tindakan.

Terima kasih kepada seluruh kontributor, panitia kongres, dan pembaca setia. Semoga edisi istimewa ini menginspirasi kita untuk tetap *dhidhis* (introspeksi diri), bukan *petan* (sibuk menilai orang lain), serta menjaga kemurnian hati di jalan rahayu.

Salam sejahtera, semoga sih, tuntunan, dan pepadang Sang Guru Sejati senantiasa menyertai perjalanan kita di dunia dan menuju Taman Kemuliaan Abadi. Satuhu. (Ila).

*Redaksi*

## Laku Proses Penyiswaan



dicapai dengan HASTA SILA:

**TRI SILA**

SADAR  
PERCAYA  
TAAT

Disucikan dengan lima watak utama:

**PANCA SILA**

RELA, NARIMA, JUJUR,  
SABAR, BUDI LUHUR

HASTA SILA dicapai dengan langkah **JALAN RAHAYU**

1. Paugeran Tuhan kepada hamba
2. Panembah
3. Budi Darma
4. Mengekang Hawa Nafsu
5. Budi Luhur

Sebagai anggota Pangestu dalam berperilaku sehari-hari mencerminkan:

**DASA SILA**

1. Berbakti kepada Allah
2. Berbakti kepada Utusan Tuhan
3. Setia kepada Khalifatullah, yaitu Kepala Negara
4. Berbakti kepada tanah air
5. Berbakti kepada orang tua (bapa-ibu)
6. Berbakti kepada saudara tua
7. Berbakti kepada guru
8. Berbakti kepada pelajaran keutamaan
9. Kasih sayang kepada sesama hidup
10. Menghormati semua agama

Menyiswa

**Pelanggaran Paliwara**

Menyebabkan rintangan Mati atau dosa, sehingga hamba tidak dapat bertunggal dengan Tripurusa.

1. Jangan menyembah kepada selain Allah
2. Hati-hati dalam hal syahwat
3. Jangan makan / mempergunakan makanan yang memudahkan rusaknya badan jasmani
4. Patuhilah Undang-undang Negara dan Peraturannya
5. Jangan bertengkar

## Pelaksanaan Kongres Pangestu XIX TAHUN 2025

(Sumber dari berbagai catatan dokumen Kongres)

### Pengantar

Sebagai tindak lanjut dari Keputusan Ketua Pengurus Pusat Nomor KEP/A/464/V/2024 tentang Penyelenggaraan Kongres Pangestu XIX Tahun 2025, tertanggal 1 Mei 2025, maka telah diselenggarakan Kongres Pangestu XIX Tahun 2025 di Surakarta, tepatnya di Hotel Grand Mercure, Solo Baru, Kabupaten Sukoharjo pada hari Jumat- Minggu, 23 – 25 Mei 2025.

Perlu diketahui, Kongres Pangestu XIX/2025 ini didahului dengan pelaksanaan Pra-Kongres sebelumnya, sesuai dengan Keputusan Ketua Pangurus Pusat Nomor KEP/A/476/VII/2024 tentang Penyelenggaraan Pra-Kongres Pangestu XIX Tahun 2025 Secara Daring, tertanggal 16 Juli 2024

Pelaksanaan Pra-Kongres dilakukan dalam tujuh sesi, untuk cabang-cabang dalam kelompok-kelompok korda. Pra-Kongres ini bertujuan menampung pendapat atau aspirasi cabang-cabang guna menyusun Rancangan Rencana Strategis Pangestu 2025-2030 yang akan disahkan pada Kongres XIX/2025 Pelaksanaan Kongres Pangestu XIX/2025 berlangsung lancar, tertib, dan aman

sesuai dengan tata tertib serta acara yang telah ditetapkan oleh Panitia Pangarah Kongres. Kongres dihadiri oleh peserta sebagai utusan dari cabang-cabang di seluruh Indonesia. Dilaporkan secara rinci jumlah peserta kongres tersebut, sebagai berikut

1. Utusan Cabang: Peserta 432 orang, Peninjau 15 orang (447 orang)
2. Pengurus Pusat: Peserta 115 orang, peninjau 13 orang (128 orang)
3. Panitia: 33 orang
4. EO: 15 orang
5. Sie Dokumentasi: 3 orang

Secara total sebanyak 626 orang.

### Acara Kongres XIX/2025

#### Jumat, 23 Mei 2025

1. **Pukul 08.00 WIB:** beberapa peserta kongres mulai berdatangan ke Kota Solo secara mandiri. Setelah berkoordinasi dengan petugas Museum Pangestu, peserta berkenan berkunjung ke Museum Pangestu dan Monumen Pakde Narto sebelum acara pembukaan kongres berlangsung. Beberapa pengunjung menggunakan bus rombongan dan menggunakan mobil pribadi. Petugas pemandu

---

---

pengunjung Museum Pangestu dan Monumen Pakde Narto yang terdiri dari petugas tetap dan perkuatan para pemuda di cabang sekitarnya telah melaksanakan tugas dengan baik.

- 2. Pukul 13.30 – 15.15 WIB** (didahului dengan makan siang): acara pembukaan kongres (1) Menyanyikan Lagu Indonesia Raya; (2) Kilas Balik Kongres I – XVIII; (3) Berdoa; (4) Laporan Ketua Panitia Penyelenggara Kongres; (5) Panembrama; (6) Sambutan Ketua Pengurus Pusat Pangestu masa bakti 2020 – 2025; (7) Sambutan-sambutan dari eksternal: a. Sambutan Bupati Sukoharjo (terwakili); b. Sambutan Menteri Koordinator PMK (terwakili); dan (8) Pembukaan Kongres XIX Tahun 2025. Dilanjutkan dengan istirahat dan ramah tamah.

Kongres Pangestu XIX tahun 2025 dibuka dengan pemukulan gong oleh Bapak Budi Darmadi didampingi oleh Ketua Panitia Pelaksana Kongres, Ibu Nuke Basuki Hardjojo, dan Ketua Panitia Pengarah, Bapak Budi Darmono, disaksikan oleh wakil Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Irjen Pol. Bapak R. Ahmad Nurwahid, SE, MM. (Staf Khusus Menko PMK Bidang Penegakan Keadilan dan Rekonsiliasi, Kemenko PMK RI), dan wakil dari Bupati Sukoharjo, Bapak Keswanto, SIP., MH. Undangan kepada

pemerintah yang hadir dalam Kongres:

- a. Irjen Pol. Bapak R. Ahmad Nurwahid, SE, MM. (Staf Khusus Menko PMK Bidang Penegakan Keadilan dan Rekonsiliasi, Kemenko PMK RI).
  - b. Bapak Keswanto, SIP., MH. (Kabid Poldagri dan Ormas Kesbangpol, mewakili Bupati Sukoharjo).
  - c. Ibu Endang Sabar Widiasih, S.Sos., MM. (Kepala Bagian Kesra Kantor Kemenag Surakarta, mewakili Wali Kota Surakarta).
  - d. Kapten Inf. Ismail (Danramil Kartosuro, mewakili Dandim Sukoharjo).
  - e. Bapak AKP Kurniawan, SH. (Kapolsek Grogol, mewakili Kapolres Sukoharjo).
- 3. Pukul 16.00- Selesai WIB:** Sidang Paripurna I Kongres Pangestu XIX/2025 dengan urutan acara: (1) Pembukaan Sidang paripurna I; (2) Pengangkatan/Pembentukan dan pengesahan Presidium dan Alat Kelengkapan Kongres; (3) Penentuan dan pengesahan Jadwal Acara dan Tata Kerja-Tata Tertib Kongres; (4) Laporan Pertanggungjawaban Ketua Pengurus Pusat 2020-2025; (5) Prasaran Kongres XIX/2025; (6) Penutupan Sidang Paripurna I,
- 4. Pukul 19.30 – 21.00 WIB:** didahului dengan makan malam, Sidang Paripurna II Kongres Pangestu

---

XIX/2025 dengan acara: (1) Pembukaan Sidang Paripurna II; (2) a. Penyerahan Kompilasi Laporan Proses Pemilihan Ketua Pengurus Pusat Pangestu masa bakti 2025 – 2030; b. Laporan para Korda atas hasil pemilihan Ketua Pengurus Pusat Pangestu masa bakti 2025 - 2030 dalam Muscab di cabang di wilayah tugasnya; (3) Perhitungan tahap akhir dan pengesahan hasil pemilihan Ketua Pengurus Pusat Pangestu masa bakti 2025-2030; (4) Penutupan Sidang Paripurna II. Dilanjutkan dengan Foto Bersama, dan istirahat malam.

**Sabtu, 24 Mei 2025: Sidang Komisi Kongres Pangestu XIX/2025** (Didahului dengan makan pagi)

1. **Pukul 09.00 -14.30 WIB** (berlanjut sesudah makan siang):
  - a. Komisi A, Pembahasan AD/ART peserta: 18 anggota;
  - b. Komisi B1, Penaburan dan Pemeliharaan Pepadang Ajaran Sang Guru Sejati dan Pembinaan Khusus Adiyuswa, peserta 180 anggota;
  - c. Komisi B2, Pembinaan Khusus Wanita dan Ajak-ajak Keluarga serta Pembinaan Pamiwahan Putra dan Pamiwahan Remaja, peserta: 160 anggota;
  - d. Komisi B3, Pembinaan Khusus

- Pemuda, peserta 82 anggota.
      - e. Komisi B4, Penguatan Pamong dan Restrukturisasi Cabang, peserta 122 anggota.
      - f. Komisi C, Penentuan Master Cetak Buku Wajib Pangestu dan Kemurnian Ajaran Sang Guru Sejati, peserta 21 anggota.
      - g. Komisi D, Kemurnian Kancah Pangestu, peserta 25 anggota
2. **Pukul 13.00 – 14.45 WIB** Rapat Tim Perumus Hasil Kongres
3. **Pukul 15.00 – 17.00 WIB**
  - a. SESI I – SIDANG PARIPURNA III: (1) Laporan Rumusan Sidang-Sidang Komisi; (2) Pembacaan Ketetapan dan Rekomendasi Kongres Pangestu XIX/2025
  - b. SESI II – SIDANG PARIPURNA III: (1) Pengangkatan dan Pelantikan Ketua Pengurus Pusat Pangestu masa bakti 2025 – 2030 oleh Kongres diwakili Presidium Kongres; (2) Pembacaan Prasaran Bapak Paranpara R. Soenarto Mertowardoyo di Kongres Istimewa 1961
4. **Pukul 17.00 – 17.40 WIB, Penutupan Kongres Pangestu XIX/2025:** (1) Sambutan Ketua Pengurus Pusat Pangestu masa bakti 2025 – 2030; (2) Peresmian Penutupan Kongres Pangestu XIX / 2025; (3) Sarasehan

---

---

(Ajaran Sang Guru Sejati); (4) Penutup: Pangesti Kesejahteraan Negara dilanjutkan *Dhandhanggula Memanising Hasta Sila*.

5. **Pukul 20.00 – 22.00 WIB** Malam Kesupeketan

**Minggu, 25 Mei 2025: Ziarah Ke Makam Perintis Pangestu** (didahului dengan makan pagi,

1. **Pukul 09.00 – 10.00 WIB** peserta kongres menuju ke Makam Perintis Pangestu
2. **Pukul 10.00 – 11.30 WIB Upacara Ziarah Makam Perintis Pangestu:** (1) Kata Pembukaan dan Pangesti I oleh Ketua Panitia Kongres; (2) Pembacaan naskah renungan suci Ketua Pengurus Pusat (2025-2030); (3) Peletakan karangan bunga & tabur bunga oleh Ketua Pengurus Pusat dan Pendamping (terbatas); (4) Penutupan dengan Pangesti No 4 oleh Ketua Panitia Kongres; (5) Tabur bunga oleh Peserta Kongres dan Pengunjung Makam Perintis.

Dilaporkan jumlah pengunjung

Museum Pangestu, dan Monumen Pakde Narto, menurut estimasi sebanyak 300 orang pada 23-25 Mei 2025, sedangkan di Makam Perintis Pangestu sebanyak 250 orang pada 25 Mei 2025.

3. **Pukul 12.00 WIB:** Peserta kembali ke cabangnya masing-masing atau dapat melakukan kunjungan ke Museum Pangestu dan Monumen Pakde Narto.

**Hasil Kongres XIX Tahun 2025:**

1. Ditetapkannya AD/ART Pangestu
2. Ditetapkan dan diangkatnya Bapak Dr. Ir. Budi Darmadi, M.Sc. sebagai Ketua Pengurus Pusat Pangestu masa bakti 2025-2030
3. Ditetapkannya Rencana Strategis Pangestu masa bakti 2025-2030

Demikian Laporan Penyelenggaraan Kongres Pangestu XIX Tahun 2025. Semoga Sang Guru Sejati, Utusan Tuhan yang Sejati senantiasa melimpahkan sih, tuntunan, pepadang, dan perlindungan kepada kita semua. Satu-hu. (*pipit, hw*).



"Janganlah engkau meremehkan tugas yang kecil-kecil itu, sebab apabila belum terbiasa mengerjakan tugas yang mudah, bagaimana engkau mengerjakan tugas yang sukar. Oleh karena itu, segala sesuatu yang sudah ada di tanganmu, laksanakanlah dengan kesungguhan hati yang suci, niatkan atas karsa Tuhan, sebab tidak ada tugas di dunia ini, yang tidak atas karsa Tuhan, meski yang tampaknya remeh sekalipun."

(*Sasangka Jati, Hasta Sila, 2014:10*).



**SAMBUTAN KETUA PENGURUS PUSAT PANGESTU  
PADA ACARA  
PEMBUKAAN KONGRES PANGESTU XIX TAHUN 2025  
DI SURAKARTA, 23 MEI 2025**

Yang saya hormati,

1. Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan yang diwakili oleh Bp. Irjen Pol. R. Ahmad Nurwahid, SE, MM. - Staf Khusus Menko PMK Bidang Penegakkan Keadilan dan Rekonsiliasi, Kemenko PMK RI
2. Bp. Komjen Pol (P) Drs. Ahmad Luthfi, S.H., S.St.M.K. - Gubernur Jateng
3. Bupati Sukoharjo atau yang mewakili
4. Walikota Surakarta atau yang mewakili
5. Bp. Letkol (INF) Supri Siswanto, Komandan Kodim 0726 Sukoharjo atau yang mewakili.
6. Bp. AKBP Anggaito Hadi Prabowo, SH, SIK, Kepala Kepolisian Resort Sukoharjo atau yang mewakili
7. Para Pengurus Pusat, Koordinator Daerah, dan Pimpinan Cabang dan para warga Pangestu di dalam ruangan dan dimanapun berada dari Pulau Sumatera hingga Pulau Papua.
8. Bapak/Ibu peserta, peninjau dan undangan yang berbahagia.
9. Mas dan mbak para generasi muda yang telah berbudidarma menjadi Panitia Penyelenggara Kongres Pangestu XIX tahun 2025

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Salam sejahtera bagi kita semua, Om swastiastu, Salam kebajikan.

Pertama, kami memohon kepada Tuhan YME, semoga kesejahteraan, ketentraman dan kebahagiaan senantiasa ada di hati bapak dan ibu.

Kedua, kami mengucapkan terima kasih kepada bapak ibu yang dimuliakan telah hadir dengan mengorbankan waktu dan tenaga guna hadir pada Kongres pangestu

---

---

XIX Tahun 2025 ini.

Bapak Ibu yang saya hormati.

Dalam Anggaran Dasar Pangestu ditetapkan bahwa Pangestu berasaskan Pancasila, dasar negara Republik Indonesia. Perkumpulan ini bersifat kejiwaan semata-mata, dan bersifat mandiri, jadi Pangestu adalah **kancah pendidikan dan pengolahan jiwa** berdasarkan ajaran Sang Guru Sejati, Pangestu bukan Agama, bukan perkumpulan/ organisasi keagamaan, serta Pangestu bukan suatu aliran kepercayaan dan atau aliran kebatinan.

Pangestu memiliki tujuan berusaha untuk hidup bersatu dengan guyub rukun dengan semua golongan di tengah masyarakat tanpa membedakan jenis, bangsa, derajat, agama atau kepercayaan, dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, serta mewujudkan kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang bersatu, aman, damai, saling menghormati serta sejahtera lahir dan batin.

Oleh karena itu, pendidikan dan pembangunan watak utama menjadi hal yang prioritas. Di samping itu, Pangestu bertujuan menyebarluaskan pepadang ajaran Sang Guru Sejati/Utusan Tuhan Sejati kepada siapa saja yang membutuhkan, tanpa paksaan dan tanpa pamrih, Pangestu bercita-cita dan berdoa agar semua umat manusia dapat kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pada kesempatan yang istimewa ini, kiranya perlu kami sampaikan bahwa perkembangan Pangestu sejak berdirinya 76 tahun yang lalu yaitu pada tanggal 20 Mei 1949 di kota Solo hingga sekarang telah mengalami pertumbuhan jumlah Cabang dengan segala tantangan yang dihadapinya. Setidaknya terindikasi dalam kehadiran cabang peserta dari Kongres ke Kongres, antara lain:

Kongres I (1954): 4 Cabang, Kongres V (1967): 96 Cabang; Kongres X (1982) 158 Cabang, Kongres XV (2005) 196 Cabang dan Kongres XIX (2025) 166 Cabang.

Dinamika perubahan jumlah Cabang dari waktu ke waktu tidak lepas situasi dan kondisi eksternal Pangestu, selain masih banyaknya tantangan dalam pengelolaan perkumpulan di level terendah. Namun demikian, dengan menitikberatkan pada kualitas manusia yang senantiasa mampu meningkatkan derajat kejiwaannya menuju derajat "budi luhur" adalah menjadi kekuatan tersendiri bagi Pangestu.

Kami melaporkan bahwa Kongres Pangestu dilaksanakan secara periodik lima tahun sekali, guna menetapkan AD/ART, Menetapkan Ketua Pangurus Pusat, dan Menetapkan Rencana Strategis. Sehubungan dengan itu, Kongres Pangestu kali ini mengambil tema: **"Laku hasta sila sebagai landasan kemurnian ajaran Sang Guru Sejati dalam**

---

***rangka penguatan dan kaderisasi pamong***". Dengan tema tersebut merupakan satu usaha untuk membangun budi pekerti luhur adalah suatu proses membangun perilaku atau watak seseorang, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Membangun budi pekerti luhur ini harus dimulai dari individu. Sebagai warga Pangestu akan senantiasa melakukan proses introspeksi pada diri sendiri mengenai hal-hal yang baik dan yang buruk berkaitan dengan angan-angan, tindakan dan ucapan. Diharapkan dapat berhasil dan berdampak positif, tidak hanya bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga lingkungan keluarganya serta lebih luas lagi bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini merupakan peran Pangestu dalam Pembangunan karakter bangsa Indonesia.

Dalam hal ini setiap warga Pangestu telah dibekali dengan pedoman "HASTASILA" yang terdiri dari TRISILA dan PANCASILA. TRISILA yaitu mengarahkan angan-angan kepada Kesadaran, Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sedang PANCASILA berkaitan dengan 5 (lima) watak utama seperti sifat Rela, Narima, Jujur, Sabar dan Budi Luhur.

Demikian juga, dalam hal "hubungan keluar" setiap warga Pangestu telah dibekali dengan pedoman DASASILA yaitu

1. Berbakti Kepada Tuhan YME
2. Berbakti kepada Utusan Tuhan
3. Setia kepada Kalifatullah yaitu Kepala Negara
4. Berbakti kepada Tanah Air
5. Berbakti kepada orang tua (ayah ibu)
6. Berbakti kepada saudara tua
7. Berbakti kepada guru
8. Berbakti kepada pelayanan keutamaan
9. Kasih sayang kepada sesama hidup
10. Menghormati semua agama.

**Hadirin yang kami hormati,**

Akhir kata, kami mohon perkenan Bapak Menteri Koordinasi Pemberdayaan Manusia dan Kebudayaan untuk memberikan sambutan, sekaligus membuka dengan resmi Kongres Pangestu yang ke-19 ini.

Saya atas nama seluruh pengurus Pangestu, mengucapkan penghargaan dan terima kasih kepada Bapak Menteri, Gubernur, Bupati, Walikota, Komandan Kodim



**Prasaran Kongres Pangestu XIX / 2025**  
**MENJAGA KEMURNIAN AJARAN SANG GURU SEJATI**  
**DAN KEMURNIAN KANCAH PANGESTU**  
**SEBAGAI KEWAJIBAN**  
**SERTA TANGGUNG JAWAB BERSAMA**

Semoga kesejahteraan, ketenteraman, dan kebahagiaan selalu meliputi kita semua para anggota Paguyuban Ngesti Tunggal.

Para Presidium, Peserta dan Peninjau Kongres Pangestu XIX tahun 2025, serta seluruh hadirin yang saya sayangi dan muliakan. Semoga kita semua senantiasa dapat merasakan adanya sih, tuntunan, pepadang, dan perlindungan Sang Guru Sejati.

Tidak terasa telah 5 tahun kita lewati, program-program kerja yang dihasilkan melalui Kongres Pangestu XVIII Tahun 2020, yang ketika itu pelaksanaannya secara daring karena negara kita sedang dilanda pandemi Covid-19, telah kita laksanakan dengan baik.

Kini tibalah kita pada Kongres Pangestu ke-XIX Tahun 2025 ini dengan tema: Laku Hasta Sila Sebagai Landasan Kemurnian Ajaran Sang Guru Sejati Dalam Rangka Penguatan dan Kaderisasi Pamong.

Kongres Pangestu merupakan kesempatan yang berharga bagi kita para pamong

---

dan Kapolres atau yang mewakili yang telah berkenan hadir pada Upacara Pembukaan Kongres Pangestu ke 19 ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang senantiasa melimpahkan Berkah dan Perlindungan-Nya kepada kita semua.

Wass. Wr. Wb. Salam Sejahtera

Surakarta, 23 Mei 2025

Ketua Pengurus Pusat Pangestu

ttd

**Budi Darmadi**

---

Salinan sesuai dengan aslinya (Red.)



---

DWIJA WARA-Juni 2025, Nomor 2 Tahun ke-69

---

Pangestu, untuk memperkuat komitmen menjaga kemurnian ajaran dan kemurnian kanchah pepadang Sang Guru Sejati.

Menjaga kemurnian ajaran dan kemurnian kanchah pepadang Sang Guru Sejati berarti kita harus sanggup meletakkan pondasi yang kuat dalam penyusunan program penaburan dan pemeliharaan pepadang ajaran Sang Guru Sejati, serta pondasi perkembangan Pangestu serta menguatkan penyiswaan anggota Pangestu.

### **1. Dasar Kemurnian Ajaran Sang Guru Sejati Dan Kemurnian Kanchah Pangestu.**

Sebagaimana yang kita pahami bersama, misi rawuh-nya Sang Guru Sejati adalah untuk memulihkan kepercayaan yang benar yang tercantum dalam sabda Sang Guru Sejati di Sasangka Jati pada Pembukaan bab Tunggal Sabda.

Apabila kita perhatikan sabda Sang Guru sejati tersebut, jelaslah bahwa sabda wejangan Sang Guru Sejati itu hanya berkehendak memberi petunjuk jalan benar yang harus kita tempuh. Sabda tersebut juga memberikan suluh (penerang) tentang intisari atau pathi dari petunjuk sejahtera guna memperlancar upaya perjalanan para siswa dalam mencapai kesunyataan.

Rawuh-nya Sang Guru Sejati melalui Pakde Narto tersebut kemudian dilanjutkan dengan membentuk perkumpulan yang menjadi wadah atau kanchah (organisasi) kita saat ini, yaitu Pangestu. Terbentuknya kanchah ini dimaksudkan agar para anggotanya (siswa Sang Guru Sejati) dapat menyiswa bersama-sama dengan supeket. (Sabda Khusus Peringatan 1 butir 16).

### **2.. Menjaga Kemurnian Ajaran Sang Guru Sejati dan Kemurnian Kanchah Pangestu dan Tantangan-Tantangannya**

Dalam hal ini, sangat jelas bahwa tugas kita sebagai anggota maupun pamong adalah untuk menyiswa dengan baik, selalu dapat menjaga kemurnian ajaran Sang Guru Sejati serta kemurnian kanchah Pangestu.

Mengapa kita harus menjaga kemurnian ajaran Sang Guru Sejati dan kemurnian Kanchah Pangestu? Karena sebagaimana kita ketahui bersama, tantangan terhadap kemurnian ajaran Sang Guru Sejati dan kemurnian kanchah Pangestu akan selalu ada, seperti adanya penafsiran terhadap ajaran yang tidak selaras dengan karsa Sang Guru Sejati, kemudian indikasi adanya upaya memanfaatkan anggota Pangestu untuk kepentingan lain yang tidak sesuai dengan karsa-Nya, serta tantangan-tantangan lainnya yang telah dan yang mungkin akan selalu terjadi di kelak kemudian hari.

Adapun tantangan-tantangan yang telah dan yang mungkin akan terjadi tersebut

---

---

dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kurang mendalamnya pengertian mengenai ajaran Sang Guru Sejati yang mengakibatkan penyimpangan dalam pelaksanaan ajaran Sang Guru Sejati;
2. Perkembangan adat kebiasaan anggota yang berpotensi mengaburkan kemurnian ajaran Sang Guru Sejati;
3. Perubahan pemahaman dan penafsiran yang berbeda yang mendorong adanya perpecahan di antara anggota Pangestu;
4. Pengaruh dari eksternal Pangestu yang mendorong perubahan cara pandang, sehingga terdapat anggapan bahwa ajaran Sang Guru Sejati adalah ajaran yang kuno yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman;
5. Godaan ke arah ekonomi dan politik untuk kepentingan ambisi keduniawian;
6. Lemahnya dokumentasi atas pemahaman dokumen-dokumen penting Pangestu.

Mari kita jaga bersama kemurnian ajaran Sang Guru Sejati, dan kemurnian kancah Pangestu. Hal itu penting, karena terjaganya kemurnian ajaran Sang Guru Sejati dan kancah Pangestu akan diwariskan kepada generasi kita berikutnya.

### **3. Cara untuk Menjaga Kemurnian Ajaran Sang Guru Sejati dan Kemurnian Kancah Pangestu**

Bagaimana cara kita dalam menjaga kemurnian ajaran Sang Guru Sejati dan kemurnian kancah Pangestu?

Pertama, yaitu dengan menjaga dan membangun iklim supeket berdasarkan kasih sayang di antara sesama anggota Pangestu.

Kedua, yaitu meningkatkan kesadaran para anggota pada kemurnian ajaran Sang Guru Sejati dan kemurnian kancah Pangestu sehingga tidak terjadi pemahaman yang keliru.

Ketiga, adalah penguatan terhadap pamong (pengurus) Pangestu agar mempunyai pengertian ajaran Sang Guru Sejati yang lebih mendalam sehingga dapat menjaga kemurnian ajaran Sang Guru Sejati dan kancah Pangestu.

Keempat, perlu diberikan pengertian kepada semua anggota untuk mau memperdalam ajaran Sang Guru Sejati, dengan ajar pustaka menggunakan bahasa yang mudah dimengerti serta tidak mengubah makna yang ada.

Kelima, yaitu penjelasan secara terus-menerus kepada semua anggota Pangestu

---

tentang pentingnya kemurnian ajaran Sang Guru Sejati dan kemurnian kancah Pangestu pada setiap kegiatan Pangestu, termasuk kegiatan penyegaran dan pelatihan yang berkelanjutan.

Terakhir, yaitu memanfaatkan kemajuan teknologi agar upaya menjaga kemurnian ajaran Sang Guru Sejati dan kemurnian kancah Pangestu tersebut dapat dilakukan dengan lebih cepat dan sistematis.

#### **4. Penyebarluasan, Penaburan dan Pemeliharaan Pepadang harus berlandaskan kemurnian ajaran Sang Guru Sejati dan dilaksanakan dengan KKKP dan TPTP**

Kita pahami bersama, bahwa Kemampuan, Kesabaran, Keikhlasan, Pengorbanan, dan Tanpa Pamrih Tanpa Paksaan, adalah landasan yang wajib dimiliki oleh ketua dan para anggota pengurus Pangestu di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya [Pasal 18 ayat (4) Anggaran Dasar Pangestu]

Oleh karena itu para pamong Pangestu perlu mengevaluasi para juru penabur dan pengisi olahraga, terkait dengan pemahaman tentang kemurnian ajaran Sang Guru Sejati dan kemurnian kancah Pepadang yang ada di cabang-cabang.

Penetesan ajaran Sang Guru Sejati sejak usia dini melalui proses ajak-ajak di lingkup keluarga dalam upaya penaburan dan pemeliharaan pepadang, menjadi sangat penting sebagai pembuka hati dan pemahaman dini tentang kebenaran ajaran Tuhan serta penyebarluasannya.

#### **5. Peran Setiap Anggota Pangestu, Siswa Sang Guru Sejati**

Dari apa yang telah saya sampaikan di atas, sampailah kita pada kesimpulan bahwa kita semua seluruh anggota Pangestu memiliki peran penting dan wajib untuk tetap menjaga kemurnian ajaran Sang Guru Sejati dan kemurnian kancah Pangestu.

Berdasarkan hal itu, kita sebagai anggota dan sekaligus pamong Pangestu harus menjadi teladan untuk senantiasa menerapkan ajaran Sang Guru Sejati dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam kancah maupun di dalam pergaulan bermasyarakat.

#### **6. Penutup**

Sebagai akhir dari Prasaran Kongres 2025 ini, saya mengimbau para pamong dan anggota Pangestu untuk bersama-sama berkomitmen menjaga kemurnian ajaran Sang Guru Sejati dan kemurnian kancah Pangestu dengan cara memperkuat diri dengan pelaksanaan ajaran Sang Guru Sejati, termasuk di dalamnya dengan memberikan budi darma seluas-luasnya kepada masyarakat dan dunia.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para



**“PANGESTU ADALAH SATU”**  
**Menjadi Penguat Penyiswaan**  
**Untuk Menyiapkan Wadah Terbabarnya Sabda:**  
**"Sinar Ajaran-Ku akan Memenuhi Dunia"**

Kirnadi, Cabang Bogor

Disampaikan pada Sarasehan Kongres PANGESTU XIX Tahun 2025

Di Surakarta 23 s/d 25 Mei 2025.

emoga kesejahteraan ketentraman dan kebahagiaan selalu meliputi bapak ibu mas mbk peserta dan peninjau Kongres Pangestu XIX karena sih tuntunan dan perlindungan Sang Guru Sejati.

Pada kesempatan yang berbahagia ini saya akan mengingatkan kembali bahwa:

Semboyan (motto) “Pangestu adalah Satu” (BAB VI, pasal 10, AD Pangestu 2019) yang dicetuskan pertama pada Kongres Istimewa (11-13 Februari 1961, di Solo), merupakan tindak lanjut Instruksi nomor 11/Pdd-II/60, Perihal Instruksi Pendidikan, tanggal 25 Juni 1960.

Pangestu adalah satu, memiliki makna, satu ke dalam yaitu upaya batin dengan permohonan kepada Tuhan YME, dan satu ke luar dalam arti hidup rukun dengan masyarakat (Ref: pasal 1 AD Pangestu 2019).

Dr Soemantri Hardjoprakoso menuliskan tentang semboyan ini, demikian: “Perlu

---

hadirin Kongres Pangestu XIX Tahun 2025 atas perhatiannya, serta para panitia yang telah berbudi darma dalam penyelenggaraan Kongres ini, semoga Sang Guru Sejati senantiasa melimpahkan sih, tuntunan, pepadang, dan perlindungan-Nya kepada kita semua. Satuhu.

Surakarta, 23 Mei 2025

ttd

**Budi Darmono**



Salinan sesuai dengan aslinya (*Red.*)

---

DWIJA WARA-Juni 2025, Nomor 2 Tahun ke-69

---

difahami ialah bahwa “Pangestu adalah SATU” bukanlah pedoman bagi organisasi yang harus sentralistis, bukan demikian. Organisasi adalah wadah untuk mencapai maksud penyetaraan. Wadah harus dapat disesuaikan dengan keadaan tempat dan jaman. Jadi apa yang sebenarnya harus SATU? ialah **kiblat dan penyiswaannya**. Untuk memudahkan para siswa harus ditetapkan dalam hati kita masing-masing bahwa para siswa Suksma Sejati hanya memakai buku *Sasangka Jati* dan Sabda-sabda Khusus sebagai buku pustaka suci yang mengandung pokok-pokok pedoman bagi kehidupan kita. Seluruh isinya, tidak dikurangi dan tidak ditambahi.

Sabda-sabda dari Suksma Sejati itu disalurkan melalui Pakde Narto sebagai talang. Suksma Sejati bersabda dengan berbagai kiasan. Demikian:

1. Apabila Pakde Narto diumpamakan bunga, Suksma Sejati adalah harumnya;
2. Andaikan Pakde Narto talang, Suksma Sejati adalah air suci yang mengalir melalui talang, membikin tanah menjadi subur dan tanaman menjadi segar;
3. Andaikan Pakde Narto itu gamelan, Suksma Sejati adalah gendingnya yang merdu.” (Soemantri Hardjoprakoso, dimuat ulang di *Dwijaja Wara*, Juni 2023, Nomor 3 tahun ke-67).

Sebagai calon warga (anggota) Pangestu sewaktu akan dilantik menjadi anggota Pangestu mengucapkan narasi prasetya (kesanggupan) atau janji di dalam hati, untuk menjalani laku penyetaraan sehari-hari, antara lain, sebagai berikut:

1. Berjanji akan melaksanakan sabda-sabda Sang Guru Sejati yang terukir di dalam pustaka suci *Sasangka Jati*, dalam kehidupan sehari-hari.
2. Berjanji sanggup mengalihkan titik berat kesadaran ke alam sejati.
3. Berjanji dengan sungguh-sungguh melaksanakan Dasa Sila di dalam kehidupan sehari-hari.

**Ad.1:** Melaksanakan sabda-sabda Sang Guru Sejati: antara lain melaksanakan Hasta Sila (Tri Sila dan Panca Sila). Tri Sila memiliki makna bersatu dengan Tripurusa ke dalam, yaitu: sadar, percaya, dan taat yang merupakan *sesanggeman* (kesanggupan) hidup atau Paugeran yang diwujudkan dengan panembah.

Manembah bukan hanya untuk membatalkan atau memenuhi kewajiban, melainkan manembah adalah kebutuhan jiwa. Jika manembah itu dipandang hanya sebagai kewajiban, berarti hanya akan menjadi beban, akan tetapi jika manembah sudah menjadi kebutuhan, maka akan dijalani dengan jiwa yang berbahagia, *sengsem* (rindu), dan bekti.

Tujuan menyiswa salah satunya akan memperoleh pepadang, sedangkan pepadang

---

---

hanya dianugerahkan kepada yang percaya dan membutuhkan (Ref: *Sasangka Jati*, Jalan Rahayu, 2024: 193).

Lebih utama lagi jika manambah dilakukan dengan mewujudkan rasa gandrung kepada Suksma Kawekas dan Suksma Sejati. Manambah jangan seperti robot yang seakan-akan rajin, pelaksanaannya rutin, tetapi tidak didasari dengan memiliki sikap sadar (kesadaran kepada Tripurusa).

Sedangkan Panca Sila (jujur, narima, sabar, rela, dan budi luhur), adalah sikap batin yang harus diwujudkan menjadi perilaku sehari-hari sebagai watak utama yang wajib dipunyai oleh setiap anggota Pangestu, agar dapat memiliki budi pekerti yang luhur, yaitu laku penyiswaan di dalam praktik pergaulan hidup. Lima watak utama (Panca Sila) ini, merupakan perwujudan ke luar di dalam pergaulan bermasyarakat agar dapat menyatu kepada sesama umat manusia, bahkan dengan sesama hidup.

**Ad.2:** Mengalihkan titik berat kesadaran ke alam sejati, artinya selalu berusaha mengalirkan arus kekuatan dan perhatian (daya pikat), yang dikuatkan lagi dengan percaya, dan taat kepada Tripurusa. Kita pahami, bahwa titik berat kesadaran selalu berubah, oleh karena itu diupayakan selalu dapat memposisikan fungsi dari angen-angen untuk sadar, perasaan untuk percaya, dan nafsu-nafsu untuk taat. Itulah kewajiban dari saudara tujuh kita kepada Tripurusa.

Proses mengalihkan titik berat kesadaran sangat dinamis bagi seseorang. Jika titik berat kesadaran berada di badan jasmani kasar, diartikan penyiswaan kita ini merosot. Jika titik berat kesadaran berada di badan jasmani halus, maka kita akan memelihara Aku. Jika titik berat kesadaran berada di Alam Sejati, maka tujuan setiap warga Pangestu yang berniat menyiswa kepada Sang Guru Sejati, diartikan relatif dapat tercapai.

Ditulisikan oleh Pak Mantri: “Manusia yang telah dapat memindahkan titik berat kesadaran ke Alam Sejati tidak memperdulikan lagi tentang nasibnya. Yang diperhatikan hanya melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya oleh Suksma Sejati.” (*Arsip Sarjana Budi Santosa*, Nomor 56, 2015: 37).

Jika kita, anggota Pangestu ini senantiasa mampu menguatkan sikap Tri Sila, maka jaminan oleh Sang Guru Sejati, yaitu: 1) Sempurnanya kesadaran akan mempunyai sikap bijaksana (*wiweka*), 2) sempurnanya percaya akan mampu *ngampil panguwasa*, dan 3) sempurnanya taat adalah menjadi lantaran terbabarnya karsa Tuhan.

**Ad.3:** Melaksanakan Dasa Sila sebagai pedoman hidup Pangestu, maupun sebagai pedoman hidup setiap anggota Pangestu. Intisari Dasa Sila adalah “kasih sayang kepada sesama hidup” (*Warisan Langgeng*), agar sesuai dengan karsa Tuhan. Implementasi

---

---

kasih sayang kepada sesama hidup, yaitu (istilah saya): setiap siswa harus mampu “*dhidhis*” jangan hanya suka “*petan*”.

Beberapa catatan untuk pelaksanaan di dalam kehidupan sehari-hari

Sebagai siswa Sang Guru Sejati sangat menyadari bahwa kehidupan di dunia ini tidak ada yang abadi, semuanya berubah, berganti, berkurang, bertambah, hilang, rusak dan sebagainya. Sementara yang abadi adalah Allah Ta’ala yang menciptakan “perubahan” itu sendiri.

Menyiswa di dalam praktik kehidupan, juga harus dapat menerima perubahan diri atau transformasi. Jika tidak mau menerima perubahan berarti *mandek* atau berjalan di tempat. Teori secara umum: perubahan itu akan terjadi karena faktor alami dan/atau hasil rekayasa.

Sabda Sang Guru Sejati sifatnya abadi, bahkan sudah ribuan tahun, atau ribuan kali diturunkannya (*Sabda Khusus*, Peringatan 13, Butir 7), namun hanya sedikit umat yang mau mendengarkan, kita ini termasuk yang sedikit (minoritas), tetapi kita cukup berbahagia dan merasa *begja kemayangan* karena ajaran Sang Guru Sejati adalah kebenaran, yang lebih mudah dan lebih dekat dari pada jalan benar lainnya (Ref: *Olahrasa di Dalam Rasa*, BAB XV, 2013: 28)

Menyikapi adanya perubahan termasuk adanya keyakinan yang berbeda tersebut, Sang Guru Sejati telah membekali atau mempersenjatai kepada setiap siswa-Nya. Misalnya, ada yang tidak percaya jangan berkecil hati, jika diejek, ditertawakan, diremehkan, kita tidak perlu sakit hati (Ref: *Sabda Pratama*, Sabda Ketiga).

Setiap ada perubahan sering menimbulkan permasalahan, sebagai siswa Sang Guru Sejati jangan menghindari permasalahan, karena semakin menghindar permasalahan akan semakin menumpuk, maka seyogianya hadapi saja setiap ada masalah dan jangan mengeluh, apalagi mendikte Sang Guru Sejati. Coba “yakinkan” di dalam hati kepada masalah tersebut, bahwa kita mempunyai Sang Guru Sejati, selanjutnya mendekatlah dan pasrahkan segalanya kepada kebijaksanaan-Nya,

Bahkan jika mendapat permasalahan, ujian, atau cobaan, hadapilah dengan sadar dengan bertobat dan bersyukur karena itu semua atas karsa Allah, “..., **maka bersabarlah jika menerima cobaan dan relalah akan takdir Tuhan.**” (*Sasangka Jati*, Sangkan Paran, 2014: 190),

Dengan sedikit uraian pemahaman saya ini, sebagai anggota Pangestu, siswa Sang Guru Sejati, maupun sebagai pamong Pangestu, jika berpegang semboyan Pangestu adalah Satu, maka kita semua ini akan turut andil menjadi lantaran terbabarnya sabda



**PAGUYUBAN NGESTI TUNGGAL  
(PANGESTU)  
Pusat - Jakarta**

*Sekretariat: Jalan Gandaria I No. 93 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan - Tlp./Fax. (021) 7221574*

**REKOMENDASI KONGRES PANGESTU XIX TAHUN 2025**

**Nomor : 01/REKOM/KONGRES-XIX/VI/2025**

Tentang

Kedudukan Pusat Pangestu

**Presidium Kongres Pangestu XIX Tahun 2025,**

- Membaca : Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2023 Tentang Ibu Kota Negara.
- Menimbang : a. Bahwa Kongres Pangestu XIX Tahun 2025 diselenggarakan pada tanggal 23 - 25 Mei 2025 di Surakarta (selanjutnya dalam Rekomendasi ini disebut Kongres Pangestu) berdasarkan Keputusan Ketua Pengurus Pusat Pangestu No. KEP/A/464/VI/2024 tanggal 1 Mei 2024 tentang Penyelenggaraan Kongres Pangestu XIX Tahun 2025
- b. Bahwa Komisi A Kongres Pangestu telah mengkaji dan menelaah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Tahun 2019

Sang Guru Sejati bahwa **“Sinar ajaran-Ku akan memancar memenuhi dunia.”**

Sebagai penutup saya perlu mengimbau kepada semua anggota Pangestu, terutama juga kepada diri saya, marilah kita menyiswa dengan cara *dhidhis* bukan hanya *petan*. Artinya kita wajib mencari kesalahan dan kekurangan diri kita saja, dan bukan sibuk menghabiskan waktu untuk mencari kesalahan dan kekurangan orang lain. Sekian terima kasih atas perhatiannya.

Semoga kita semua senantiasa dapat menerima dan merasakan adanya sih, tuntunan, pepadang, dan perlindungan dari Sang Guru Sejati. Satu-hu.

Surakarta, 24 Mei 2025



DWIJA WARA-Juni 2025, Nomor 2 Tahun ke-69

---

(disingkat AD/ART) yang berlaku saat ini dengan kesimpulan akhir seluruh ketentuan AD/ART masih layak berlaku, kecuali ketentuan Pasal 2 ayat (2) Anggaran Dasar dan Pasal 6 ayat (1) huruf a Anggaran Rumah Tangga tentang Kedudukan Pusat Pangestu di Ibu Kota Negara dipandang perlu direkomendasikan untuk diubah, apabila terbit dan berlaku Keputusan Presiden tentang kepindahan Ibu Kota Negara dari kota Jakarta ke Ibu Kota Nusantara di Kalimantan Timur.

- c. Bahwa mengingat sampai saat ini Keputusan Presiden yang dimaksud belum terbit sehingga kepindahan Ibu Kota Negara belum terlaksana serta berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka Kongres Pangestu perlu menetapkan Rekomendasi atas Perubahan Pasal 2 ayat 2 Anggaran Dasar dan Pasal 6 ayat (1) huruf a Anggaran Rumah Tangga apabila pemindahan Ibu Kota Negara terlaksana di kemudian hari nanti

Memperhatikan : 1. Hasil Sidang Komisi A tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga pada Kongres Pangestu.  
2. Persetujuan Sidang Paripurna III KoAngres Pangestu atas Hasil Rumusan Sidang Komisi A tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pangestu;  
2. Keputusan Ketua Pengurus Pusat Pangestu No. KEP/A/464/V/2024 tanggal 1 Mei 2024 tentang Penyelenggaraan Kongres Pangestu XIX Tahun 2025.  
3. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2023 Tentang Ibu Kota Negara.

#### **MEREKOMENDASIKAN:**

Kesatu : Apabila telah terbit dan berlaku Keputusan Presiden tentang kepindahan Ibu Kota Negara dari kota Jakarta ke Ibu Kota Nusantara di Kalimantan Timur, maka kedudukan pusat Pangestu tetap di kota Jakarta.

Kedua : Menugaskan kepada Ketua Pengurus Pusat Pangestu masa bakti 2025 – 2030 untuk melakukan persiapan perubahan Pasal 2 ayat

---

---

(2) Anggaran Dasar dan Pasal 6 ayat (1) huruf a Anggaran Rumah Tangga untuk diusulkan dan ditetapkan pada Kongres XX yang akan datang.

Ketiga : Rekomendasi ini agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

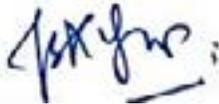
Ditetapkan di : Surakarta

Pada Tanggal : 24 Mei 2025

---

### PRESIDIUM KONGRES PANGESTU XIX TAHUN 2025:

Ketua I Presidium,



**Budi Darmadi**

Ketua II Presidium,



**Basuki Hardjojo**

Ketua III Presidium,



**Susy Liestiowaty**

Ketua IV Presidium,



**H.R. Azis Sudaryanto**

Ketua V Presidium,



**Supriyanto**



"Apabila engkau berniat selamat sampai ke jalan asal dan tujuanmu, selagi engkau masih hidup di dunia (sebelum mati), taatilah kewajiban yang telah dituturkan sebagaimana yang telah disebutkan dalam ajaran lima macam Jalan Rahayu, yaitu jalan yang akan mengantarkan engkau agar dapat menemani makna delapan macam petunjuk rahayu, sebagaimana telah dituturkan dalam buku peringatan Hasta Sila, lagi pula jauhilah larangan sebagaimana telah diterangkan dalam buku peringatan *Paliwara*, supaya engkau dapat dituntun Suksma Sejatimu (Guru Sejatimu) kembali ke hadirat Tuhan lagi, yakni di alammu yang sejati."

(*Sasangka Jati*, Sangkan Paran, 2014: 148).



---

---

**PAGUYUBAN NGESTI TUNGGAL  
(PANGESTU)  
Pusat - Jakarta**

---

---

*Sekretariat: Jalan Gandaria I No. 93 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan - Tlp./Fax. (021) 7221574*

---

---

**REKOMENDASI KONGRES PANGESTU XIX TAHUN 2025**

**Nomor : 02/REKOM/KONGRES-XIX/V/2025**

Tentang  
Kemurnian Kancah Pangestu

**Presidium Kongres Pangestu XIX Tahun 2025,**

- Menimbang : a. Bahwa Kongres Pangestu XIX Tahun 2025 diselenggarakan pada tanggal 23 - 25 Mei 2025 di Surakarta (selanjutnya dalam Rekomendasi ini disebut Kongres Pangestu) berdasarkan Keputusan Ketua Pengurus Pusat Pangestu No. KEP/A/464/V/2024 tanggal 1 Mei 2024 tentang Penyelenggaraan Kongres Pangestu XIX Tahun 2025;
- b. Bahwa Komisi D Kongres Pangestu telah mengkaji perkembangan internal dan eksternal kancah Pangestu akhir-akhir ini, sehingga dipandang perlu untuk menegaskan atas aktivitas dan arah perkembangan kancah Pangestu;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan di atas, perlu adanya rekomendasi aktivitas dan arah perkembangan kancah Pangestu.
- Memperhatikan : 1. Hasil Sidang Komisi D tentang kemurnian kancah Pangestu pada Kongres Pangestu.
2. Persetujuan Sidang Paripurna III Kongres Pangestu atas Hasil Rumusan Sidang Komisi D tentang kemurnian kancah Pangestu
- Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pangestu
2. Keputusan Ketua Pengurus Pusat Pangestu No. KEP/A/464/V/2024 tanggal 1 Mei 2024 tentang Penyelenggaraan Kongres Pangestu XIX Tahun 2025.

---

---

### MEREKOMENDASIKAN:

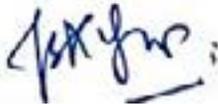
- Kesatu : Berupaya tetap menjaga kemurnian kancah Pangestu saat ini dan mendatang supaya tercapai tujuan Pangestu sebagai kumpulan para siswa agar akrab (supeket), menyatu guyub rukun dengan semua golongan masyarakat, menyebarluaskan pepadang ajaran Sang Guru Sejati, dan kembali bertunggal ke Tripurusa.
- Kedua : Seluruh pengurus dan semua anggota Pangestu mengupayakan sebagai berikut.
1. Turut menjaga nama baik, dan tidak mengkaitkan Pangestu dengan warganya yang sedang bermasalah.
  2. Menciptakan suasana supeket, aman, dan nyaman dalam lingkup internal ke sesama warga dan external ke masyarakat dengan tetap mengedepankan kasih sayang.
  3. Waspada terhadap penyimpangan informasi yang memanfaatkan teknologi informasi antara lain "artificial intelligence" yang dapat mengganggu pemahaman/kemurnian ajaran Sang Guru Sejati
- Ketiga : Rekomendasi ini agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Surakarta

Pada Tanggal : 24 Mei 2025

### PRESIDIUM KONGRES PANGESTU XIX TAHUN 2025:

Ketua I Presidium,



**Budi Darmadi**

Ketua II Presidium,



**Basuki Hardjojo**

Ketua III Presidium,



**Susy Liestiwaty**

Ketua IV Presidium,



**H.R. Azis Sudaryanto**

Ketua V Presidium,



**Supriyanto**





# **PAGUYUBAN NGESTI TUNGGAL (PANGESTU)**

**Pusat - Jakarta**

*Sekretariat: Jalan Gandaria I No. 93 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan - Tlp./Fax. (021) 7221574*

## **KATETEPAN KONGRES PANGESTU XIX TAHUN 2025**

**Nomor : 07/TAP/KONGRES-XIX/2025**

Tentang

Pembakuan Master Cetak Buku Wajib Pangestu

**Presidium Kongres Pangestu XIX Tahun 2025,**

- Menimbang :
- a. Bahwa Kongres Pangestu XIX Tahun 2025 (selanjutnya dalam Ketetapan ini disebut Kongres Pangestu) diselenggarakan pada tanggal 23 - 25 Mei 2025 di Surakarta berdasarkan Keputusan Ketua Pengurus Pusat Pangestu No. KEP/A/464/V/2024 tanggal 1 Mei 2024 tentang Penyelenggaraan Kongres Pangestu XIX Tahun 2025;
  - b. Bahwa Kongres Pangestu merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Pangestu dengan wewenang dan tugas yaitu :
    - 1) Menetapkan Anggaran Dasar dan atau Anggaran Rumah Tangga;
    - 2) Menetapkan dan mengangkat Ketua Pengurus Pusat Pangestu;
    - 3) Menetapkan Rencana Strategis Pangestu;sebagaimana ditentukan dalam Pasal 15 ayat (2) dan ayat (3) Anggaran Dasar Pangestu;
  - c. Bahwa hasil Sidang Komisi C Kongres Pangestu yang membahas master cetak buku wajib Pangestu yang telah dikaji oleh Kelompok Kerja Penentuan Master Cetak Buku Wajib Pangestu, sebagaimana tersebut dalam Surat Tugas Nomor ST/470/PUS/VII/2024, Tanggal 5 Juli 2024;
  - d. Bahwa Sidang Paripurna III Kongres Pangestu telah menyetujui Rumusan Hasil Sidang Komisi C tentang pembakuan master cetak buku wajib Pangestu.

- 
- 
- e. Bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka Kongres Pangestu perlu mengesahkan pembakuan master cetak buku wajib Pangestu dengan Ketetapan Kongres Pangestu.

- Memperhatikan :
1. Sabda Khusus Peringatan Nomor 5 butir 12, cetakan tahun 2013.
  2. Sabda Khusus Peringatan Nomor 11 butir 2 cetakan tahun 2013.

### **M E N E T A P K A N :**

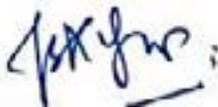
- Kesatu : Berupaya tetap menjaga kemurnian kancah Pangestu saat ini dan mendatang supaya tercapai tujuan Pangestu sebagai kumpulan para siswa agar akrab (supeket), menyatu guyub rukun dengan semua golongan masyarakat, menyebarluaskan pepadang ajaran Sang Guru Sejati, dan kembali bertunggal ke Tripurusa.
- Kedua : Menugaskan kepada Ketua Pengurus Pusat Pangestu masa bakti 2025 – 2030 untuk melakukan pencetakan ulang berdasarkan master cetak buku wajib yang telah ditentukan.
- Ketiga : Ketetapan ini agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Surakarta

Pada Tanggal : 24 Mei 2025

### **PRESIDIUM KONGRES PANGESTU XIX TAHUN 2025:**

Ketua I Presidium,



**Budi Darmadi**

Ketua II Presidium,



**Basuki Hardjojo**

Ketua III Presidium,



**Susy Liestiowaty**

Ketua IV Presidium,



**H.R. Azis Sudaryanto**

Ketua V Presidium,



**Supriyanto**





---

---

**PAGUYUBAN NGESTI TUNGGAL  
(PANGESTU)  
Pusat - Jakarta**

---

*Sekretariat: Jalan Gandaria I No. 93 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan - Tlp./Fax. (021) 7221574*

---

**KATETAPAN KONGRES PANGESTU XIX TAHUN 2025**

**Nomor : 08/TAP/KONGRES-XIX/2025**

Tentang

Kemurnian Kancah Pangestu

**Presidium Kongres Pangestu XIX Tahun 2025,**

- Menimbang : a. Bahwa Kongres Pangestu XIX Tahun 2025 diselenggarakan pada tanggal 23 - 25 Mei 2025 di Surakarta (selanjutnya dalam Rekomendasi ini disebut Kongres Pangestu) berdasarkan Keputusan Ketua Pengurus Pusat Pangestu No. KEP/A/464/V/2024 tanggal 1 Mei 2024 tentang Penyelenggaraan Kongres Pangestu XIX Tahun 2025;
- b. Bahwa Komisi D Kongres Pangestu telah mengkaji perkembangan internal dan eksternal kancah Pangestu akhir-akhir ini, sehingga dipandang perlu untuk menegaskan atas aktivitas dan arah perkembangan kancah Pangestu.
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan di atas, Kongres Pangestu perlu ketetapan sebagai penegasan atas aktivitas dan arah perkembangan kancah Pangestu.
- Memperhatikan : 1. Hasil Sidang Komisi D tentang kemurnian kancah Pangestu pada Kongres Pangestu.
2. Persetujuan Sidang Paripurna III Kongres Pangestu atas Hasil Rumusan Sidang Komisi D tentang kemurnian kancah Pangestu
- Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pangestu
2. Keputusan Ketua Pengurus Pusat Pangestu No. KEP/A/464/V/2024 tanggal 1 Mei 2024 tentang Penyelenggaraan Kongres Pangestu XIX Tahun 2025.

---

---

## MENETAPKAN:

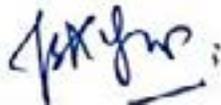
- Kesatu : Dalam rangka menjaga kemurnian kancah Pangestu saat ini dan mendatang, perlu menekankan kembali bahwa:
1. Pangestu bukan agama, dan tidak akan mendeklarasikan sebagai agama.
  2. Pangestu bukan aliran kepercayaan dan atau aliran kebatinan, dan tidak akan mendeklarasikan sebagai aliran kepercayaan dan atau aliran kebatinan.
  3. Pangestu bukan organisasi masyarakat, badan hukum dan partai politik, dan tidak akan mendeklarasikan sebagai organisasi masyarakat, badan hukum dan partai politik.
- Ketiga : Ketetapan ini agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Surakarta

Pada Tanggal : 24 Mei 2025

## PRESIDIUM KONGRES PANGESTU XIX TAHUN 2025:

Ketua I Presidium,



**Budi Darmadi**

Ketua II Presidium,



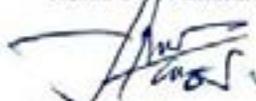
**Basuki Hardjojo**

Ketua III Presidium,



**Susy Liestiowaty**

Ketua IV Presidium,



**H.R. Azis Sudaryanto**

Ketua V Presidium,



**Supriyanto**



---

---

## *Serba-Serbi Kongres dalam Foto*

### Foto-Foto Pembukaan:



**Keterangan:** Hadirin, Peserta Kongres menyanyikan lagu Indonesia Raya. (Dok).



**Keterangan:** Sambutan Ketua Pengurus Pusat (2020-2025) pada pembukaan Kongres Pangestu XIX/2025 di Hotel Grand Mercure, Solo Baru, Surakarta, 23 Mei 2025. (Dok).



**Keterangan,** Sambutan dari Wakil Pemerintah pada pembukaan Kongres Pangestu XIX/2025 mewakili Menko PMK RI, Irijen Pol. Bapak R. Ahmad Nurwahid, SE, MM. (Staf Khusus Menko PMK Bidang Penegakan Keadilan dan Rekonsiliasi). (Dok).

**Keterangan,** Pembukaan Kongres Pangestu XIX/2025 ditandai dengan pemukulan gong oleh Bapak Budi Darmadi, didampingi Bapak Budi Darmono, Ibu Nuke Basuki Hardjojo dan Perwakilan Menko PMK, serta Perwakilan dari Bupati Sukoharjo. (Dok).



**Keterangan:** Tamu undangan dari pemerintah daerah Bapak Keswanto, SIP., MH. (Kabid Poldagri dan Ormas Kesbangpol, mewakili Bupati Sukoharjo), didampingi, Ibu Nuke Basuki Hardjojo, Ibu Susy Liestiwaty, Bapak Poedjiono, dan Bapak Budi Darmono, duduk di deretan belakang sebagian Korda dan Wakorda. (Dok)



**Keterangan:**  
Persembahan Panembraha oleh para anggota Pangestu dari Korda Jawa Tengah IV dan Korda Jawa Tengah V, diiringi Sanggar Karawitan Sinung Raos, pimpinan Ki Pahang Sunarno. (Dok)

**Keterangan:**  
Penerimaan hasil Muscab Pemilihan Ketua Pengurus Pusat dari perwakilan cabang wilayah Korda oleh Sekretaris I Panitia Pemilihan Ketua Pusat, Bapak Eko Prioutomo. (Dok)



**Keterangan:** Pembacaan laporan proses pemilihan Ketua Pengurus Pusat (2025-2030), Oleh Ketua Panitia Pemilihan Ketua Pusat, Bapak Kurnadi. (Dok)



**Keterangan:** Penyerahan dokumen hasil Muscab oleh Ketua Panitia Pemilihan Ketua Pengurus Pusat, Bapak Kurnadi kepada Kongres Pangestu XIX/2025, diterima oleh Ketua II Presidium. (Dok)



**Keterangan:** Pelantikan Ketua Pengurus Pusat Terpilih Masa Bakti 2025-2030, Bapak Budi Darmadi oleh Ketua II Presidium, Bapak Basuki Hardjojo. (Dok)

---

---

## Foto Sidang-Sidang Komisi



**Keterangan:** Suasana peserta sidang Komisi A, Pembahasan tentang AD/ART Pangestu, Pimpinan Sidang: Bapak Sasongko S Putra. (Dok)

**Keterangan:** Sidang Komisi B-4, membahas tentang Restrukturisasi Cabang dan Penguatan Pamong. Pemapar Bapak Budi Prabowo, Bapak Didi Sarkadi, Bapak Eko Prioutomo, adan Bapak Darmojo S. Putro, Pimpinan Sidang Bapak Supriyanto. (Dok)



**Keterangan:** Suasana sidang Komisi B-4, membahas tentang Restrukturisasi Cabang dan Penguatan Pamong. Pimpinan Sidang Bapak Supriyanto. (Dok)



**Keterangan:** Sidang Komisi C, Pembahasan tentang Master Cetak Buku Wajib, Pemapar Ibu Titis Bambang Haryono, Pimpinan Sidang: Bapak Basuki Hardjojo. (Dok).

**Keterangan:** Peserta sidang Komisi C, Pembahasan tentang Master Cetak Buku Wajib Pemapar Ibu Titis Bambang Haryono, Pimpinan Sidang: Bapak Basuki Hardjojo. (Dok).



**Keterangan:** Suasana sidang Komisi D, Pembahasan tentang Kemurnian Kancan Pangestu, Pimpinan Sidang Bapak Budi Darmono. (Dok).



**Keterangan:** Ucapan terima kasih dan pemberian cinderamata oleh Ketua Pengurus Pusat 2025-2030, kepada para Korda dan Wakorda Demisioner. (Dok).

### Foto Pengunjung Museum Pangestu



**Keterangan:** Kunjungan tamu dari anggota cabang-cabang secara mandiri ke Museum Pangestu dan Monumen R Soenarto Mertowardojo. (Dok).



---

## Foto-Foto Malam Kesupeketan



### **Keterangan:**

Persembahan lagu-lagu dari Mas Dony Soemarsaid dan Drama Tari Musikal Nusantara, Penata Gending: Lumbini Trihasto SKAr, MSn; Penata Musik Nusantara: Dwi Priyo Sumarto, SSn, MSn; Penata Tari Nusantara: Ning Wiyarti SSn; Penata Tari Jawa: Ali Marsudi SSn; Sutradara: Toni Haryo Saputro, SSn (Dok).



---

---

## Foto-Foto Ziarah Makam Perintis Pangestu



**Keterangan:** Foto kiri atas, Kata Pembukaan dan Pangesti Nomor 1 oleh Ketua Panitia Kongres, Ibu Nuke Basuki Hardjojo, Foto Kanan atas dan kiri, tabur bunga dan peletakan karangan bunga di Makam Pakde Narto, oleh Bapak Budi Darmadi dan Ibu Aty Budi Darmadi, Foto Bawah, Peserta Ziarah. (Dok)

---

---

## Foto-Foto Generasi Muda dalam Kepanitiaan Kongres



**Keterangan:** Foto kiri kegiatan panitia sie pendaftaran peserta, dalam koordinasi Mas Arso dan Mbak Ayu Setya yang sibuknya lahir dan batin. (Dok)

**Keterangan:** Foto kanan, ruang kesehatan bekerja sama dengan PMI setempat yang bertugas sampai tengah malam. di bawah koordinasi dr. Iman, dr. Pitono, dan Mbak Diah Tantri. (Dok)



**Keterangan:** Foto kiri, di hari-H, sie. acara dalam pelaksanaan, MC dari kiri Mas Alvin, Mbak Sasha, dan Mas Andreas (Adi) Pratomo tetap tersenyum, meski menguras energi untuk fokus dari acara ke acara. (Dok)



## Bahagia

SM. Darmastuti, Yogyakarta

Sudah sepuluh tahun para pengurus Pangestu se-Indonesia tidak bisa bertemu dalam kongres tatap muka. *Covid 19* membuat semua aktivitas fisik sangat terbatas. Kali terakhir kongres Pangestu diselenggarakan, dunia masih dalam situasi pandemi yang mencekam. Di tahun 2020 itu, kongres *online/daring* pertama kali dalam sejarah terpaksa diadakan. Saya masih ingat pengurus Pangestu Korda Jateng I berkumpul di gedung Dana Warih Yoga dengan tempat duduk yang sangat berjarak. Pintu dan semua jendela dibuka lebar-lebar, peserta wajib memakai masker, dan botol *spray* untuk *hand sanitizer* disediakan di setiap pojok ruangan. *Screen* (layar) dipasang di depan podium, dan perangkat komputer yang digabungkan dengan *viewer LCD* dan *loudspeaker* membuat semua *audience* (peserta) yang jumlahnya terbatas, dapat mengikuti kongres XVII tahun 2020 dengan baik sampai selesai, layaknya menonton bioskop. Tidak mengherankan ketika pandemi sudah berlalu dan kesempatan bertatap muka dalam kongres 2025 memungkinkan untuk diadakan, ajang melepas rindu pun hadir dalam situasi yang sangat mengharukan sekaligus membahagiakan.

Sungguh, sepuluh tahun bukan waktu yang pendek, kalau dihitung dari saat terakhir kita berjumpa secara *offline* (luring) di kongres tahun 2015.

Berjumpa dengan teman-teman Pangestu dari berbagai cabang se-Indonesia memang selalu memperkaya harta rohani. Kejadian yang lucu dan mengesankan terlihat di sana-sini. Ada yang pangling karena orang yang bertahun-tahun hanya dijumpai di layar saat sarasehan via *zoom* diadakan, tampilan realitanya tidak seperti yang dia duga. Pada kenyataannya teman tadi lebih gemuk dari yang diperkirakan. Demikian juga ada yang sudah harus berjalan memakai tongkat, padahal di layar HP atau tablet/laptop beliau nampak perkasa. Peristiwa haru beralih menyelimuti perasaan para peserta ketika mengetahui teman yang biasanya hadir pada *event* (acara) tingkat nasional seperti ini, ternyata sudah *kapundhut* mendahului. Namun keharuan karena kehilangan berganti dengan keharuan menyaksikan panitia yang lebih banyak didominasi pemuda-pemudi Pangestu yang terampil dan *trennginas* tanpa menampakkan wajah lesu, meskipun mungkin mereka kelelahan secara fisik. Merekalah generasi penerus.

---

Dibuka dengan iringan panembroma yang tampil apik, materi kongres terasa menjadi hal yang sama pentingnya dengan kesempatan berjumpa sesama anggota. Saling asah dengan kisah kemajuan masing-masing cabang dan kiat-kiat memulihkan semangat berolahraga sungguh sangat *migunani* untuk diadopsi. Malam kesenian sebagai bonus acara penutupan juga memberi kesan dan pesan mendalam ketika disuguhkan dalam tari bernuansa Jawa yang anggun yang didahului performa tari keberagaman budaya Indonesia yang hingar-bingar. Suara empuk Mas Dony Sumarsaid, solis kondang yang juga pelatih paduan suara, menambah suasana Kota Solo terasa nyaman di auditorium hotel yang ber-AC sejuk. Komplit rasanya malam itu.

Kalau kita ingat lagi bagaimana paguyuban ini dibentuk oleh para *founding fathers* (perintis) Pangestu yang diawali oleh sabda Sang Guru Sejati lewat Pakde Narto, maka kesadaran untuk selalu *mituhu* dengan kepercayaan penuh sungguh sangat diperlukan demi keutuhan paguyuban ini. Ada baiknya kita kutip kembali petikan sabda Sang Guru Sejati dalam *Sabda Khusus*, sebagai berikut:

**"Kumpulan siswa-Ku semua ini agar supaya akrab, ikatlah dalam suatu himpunan seperti tata cara perkumpulan pada umumnya.**

**Adapun sebagai ketuanya putuskanlah sendiri, siapa yang pantas dijadikan ketua. Mengenai saudaramu Soenarto, hanya boleh engkau anggap sebagai paranpara."** (*Sabda Khusus*, Peringatan Nomor 1, Butir 16, 2013: 6).

Ajaran Sang Guru Sejati menurut saya sangat *futuristic* (berorientasi pada kemajuan masa depan). Ajaran ini dapat menjawab semua permasalahan dari masa ke masa dan sangat *comprehensive* (menyeluruh) menyelesaikan persoalan hidup hingga saat kita *katimbangan* nantinya. Jalan lurus telah dibentangkan Sang Guru Sejati untuk kita semua. Syarat untuk menempuh jalan itu juga sudah ditunjukkan-Nya. Kerukunan anggota dalam wadah yang telah disabdakan ini sudah selayaknya kita jaga. Tugas kita sebenarnya tidak sulit, cukup ikuti aturan sesuai konsensus perkumpulan, jaga kerukunan, jauhi kericuhan, dan jangan *ngreridu* (merecoki). Itulah sebenarnya cara menyiswa yang paling dasar saat kita mulai melangkah melaksanakan pelestarian ajaran Sang Guru Sejati.

Kalau kita melihat negara-negara besar yang penduduknya terdiri dari bermacam-macam ras, agama, dan keyakinan, tetapi mereka dapat hidup berdampingan dengan rukun dan kompak, kita pantas mencermati dengan lebih teliti. Ternyata rakyat di negara seperti itu memiliki satu komitmen

## Sehar Penembrama Kongres Pangestu XIX Tahun 2025

Ki Pahang Sunarno, Kartosuro

### Ladrang Ayun-Ayun Kibar Delog Nem

*Ayun-ayun tur pambagya tuhu  
Krana rawuhipun pra tamu sadarum  
kang dadya utusan kang satuhu  
ing parepatan ageng kongres Pangestu*

*Wus nyawiji golong gilig kapti  
Para warga sami nggenya hangayati  
Kongres saben gangsal tahun yekti  
Ing Kutha Surakarta muga manggya  
basuki*

### Ladrang Ayun-Ayun Irama Waled

*Kinanthi pinangka pemut  
Paguyuban Ngesthi Tunggal  
Kang arsa anawung kridha  
Parepatan ageng yekti  
Kongres kang kaping sangalas  
Saiyeg saeka kapti*

### Terjemahan bebas

Menggelayut (rasa) menyampaikan sambutan,  
Karena datangnya segenap tamu,  
yang menaati sebagai utusan,  
di dalam pertemuan besar  
kongres Pangestu.

Telah menyatu dalam gagasan,  
Para anggota dalam melaksanakan,  
Kongres (ini) di setiap lima tahun,  
Di Kota Surakarta, semoga senantiasa,  
menemukan kedamaian.

Terkait untuk mengingatkan,  
Paguyuban Ngesti Tunggal,  
Yang akan menggelar kerja,  
Musyawarah besar (yang) sebenarnya,  
Kongres yang ke-19,  
bersatu mufakat (dalam) satu gagasan.

untuk taat pada aturan pemerintah yang telah dimufakati. Se-analog dengan itu, paguyuban kita pun sesungguhnya sangat *egaliter* menampung anggota dari berbagai suku, agama, dan keyakinan. Kita harus menyadari, kerukunan dalam paguyuban hanya mungkin terwujud kalau anggotanya menghormati, mempercayai, menghargai, dan sepakat menaati aturan main perkumpulan yang diatur dari tingkat

paling kecil, yaitu: kelompok, ranting, tingkat cabang, hingga korda (pusat). Itu pula gunanya keputusan kongres dilaksanakan dengan senang hati, karena sejatinya rukun dan bahagia hanya mungkin tercipta ketika pondasi kasih terjalin kuat berlandaskan kebijaksanaan dan keyakinan yang benar. *That's my two cents* (demikian pendapat saya).



---

---

## Berita Duka

Telah meninggal dunia dengan tenang,

### Bapak Soewarno HP

pada hari Rabu, 21 Mei 2025 dalam usia 81 tahun, semasa hidupnya beliau pernah sebagai Korda Jawa Timur II masa bakti 2005-2010.

Redaksi dan segenap pengasuh majalah *Dwija Wara*, atas nama Pengurus Pusat Pangestu ikut berduka dan *mangesti* semoga roh almarhun disucikan dan dituntun oleh Sang Guru Sejati bertunggal dengan Tripurusa di Taman Kemuliaan Abadi. Satu-hu.

---

*Pangajab putusanipun  
Mangke tansah murakabi  
Pinangka pandoming langkah  
Laladi ambangun nagri  
Mangun janma sawetahnya  
Mrih tentrem ayem sayekti*

Diharapkan keputusannya,  
Ke depan akan bermanfaat,  
sebagai panduan kerja,  
(dalam) mengabdikan membangun negeri,  
Membangun insan seutuhnya,  
agar (mencapai) kedamaian yang hakiki.

*Pangesthining pra warga gung  
Kunjuk mring hyang Maha Suci  
Purwa madya myang wasana  
Pikantuk rahmating Gusti  
Widada nir sambekala  
Tansah manggiha basuki*

Para anggota semua berdoa,  
(yang) ditujukan kepada Sang Maha Suci,  
(dari) awal hingga akhir,  
(senantiasa) memperoleh rahmat Tuhan,  
(mendapatkan) kasih sayang,  
terbebas dari mala petaka,  
(Serta) senantiasa mencapai kedamaian.



"Lihat, adik-adikku sekalian. Bulan purnama hampir sampai di puncak. Seluruh dunia diterangi oleh cahayanya. Sebentar lagi puncak akan tercapai. Mari kita tidur, yang berarti menutup pancaindra, menghening-heningkan hati dan cipta, dan melaraskan rahsa jati. Nanti kita tahu bilamana Sang Sasangka Jati akan datang..."

(Sdr Kemayan, dalam buku *Olah Rasa*. 2015: 17)